

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting dalam hampir setiap aspek kebutuhan hidup manusia. Sektor pertanian terdiri dari berbagai subsektor yang turut berperan dalam ekosistem pertanian yang lebih luas. Subsektor-subsektor tersebut mencakup produksi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Erna *et al.*, 2017). Menurut Abidin (2021) dalam perannya sektor pertanian juga mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produksi tanaman pangan menjadi komoditas strategis pada sektor pertanian, Subsektor tanaman pangan dapat menghasilkan produk yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Tuminem *et al.*, 2018). Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan disebutkan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri, menyediakan pangan yang beraneka ragam, dan memenuhi gizi bagi konsumsi masyarakat, mewujudkan tingkat kecukupan pangan terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain menjadi penyedia pangan, bahan baku industri, dan sumber nutrisi, sektor pertanian juga berkontribusi pada perekonomian nasional seperti dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Sektor pertanian menjadi sektor yang mendominasi dalam kontribusinya menyerap tenaga kerja di antara sektor lainnya yang dibuktikan oleh data persentase penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama yang di unggah oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Februari 2023 didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 29,36 persen dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan khususnya.

Sektor pertanian selain menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja juga memberikan kontribusi relatif tinggi dalam bidang ekonomi khususnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha) Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2021-2022

No.	PDB Lapangan Usaha	Distribusi PDB	
		2021	2022
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.404.190,90	1.435.853,30
2.	Pertambangan dan Penggalian	822.099,50	858.146,60
3.	Industri Pengolahan	2.284.821,70	2.396.603,00
4.	Perdagangan Besar dan Eceran	1.449.831,40	1.529.885,60
5.	Pengadaan Listrik dan Gas	114.861,10	122.451,90
6.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	991.930,00	10.240,10
7.	Transportasi dan Pergudangan	406.169,30	486.874,90
8.	Konstruksi	1.102.517,70	1.124.725,20
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	310.748,60	347.943,80
10.	Informasi dan Komunikasi	696.506,10	750.389,20
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	464.637,70	473.615,00
12.	Real Estate	333.282,90	339.014,90
13.	Jasa Perusahaan	197.106,70	214.399,00
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	364.251,40	373.439,10
15.	Jasa Pendidikan	350.662,60	352.716,20
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	157.085,30	161.384,90
17.	Jasa Lainnya	200.773,20	219.777,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai PDB terbesar ketiga setelah sektor industri dan sektor perdagangan. Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam sektor pertanian terdapat beberapa kegiatan yang melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi seperti kegiatan produksi yang melibatkan sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan dan kegiatan ekspor sehingga memberikan devisa bagi negara. Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran penting dalam penggerak ekonomi lokal dalam agroindustri khususnya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor jasa yang terkait dengan bidang pertanian. Semua hal tersebut turut memberikan dampak terkait tingginya nilai sektor pertanian pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Besarnya jumlah penduduk Indonesia akan selalu membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup banyak, hal tersebut pula yang menjadi fungsi dari sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sektor yang bersifat fundamental bagi perekonomian daerah pedesaan dan harus menjadi instrumen kebijakan untuk pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan ekonomi daerah harus dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan agar

pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan potensi daerah yang memiliki daya ungkit bagi pengembangan ekonomi lainnya. Hal tersebut perlu dilakukan karena jika pelaksanaan pembangunan daerah tidak mengacu pada prioritas dan tidak sesuai dengan potensi daerah, maka pemanfaatan sumber daya menjadi kurang optimal, sehingga menyebabkan melambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Monica *et al.*, 2017).

Salah satu upaya guna meningkatkan perekonomian suatu daerah melalui pembangunan daerah adalah dengan menganalisis dan menggali sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan Komparatif adalah keunggulan yang sudah dimiliki dan daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhan domestiknya selebihnya diekspor ke daerah lain. Sedangkan, keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu sektor ekonomi daerah dan sektor tersebut mampu bersaing dan memiliki daya saing (Sutrisno, 2012).

Keunggulan komparatif dan kompetitif dalam sektor pertanian terdapat pada komoditas unggulan. Salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dibutuhkan adalah dari subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sumber kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sejak lama. Dalam perkembangannya, tanaman pangan di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan impor komoditas tanaman pangan (Rudiansah *et al.*, 2018).

Kabupaten Kuningan merupakan daerah yang memiliki keunggulan subsektor tanaman pangan yang cukup besar di provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan data KLHS RPJMD (Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Jawa Barat tahun 2018-2023 yang dimuat dalam buku RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) tahun 2020. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa Kabupaten Kuningan berada dalam posisi 10 besar kabupaten atau kota yang memiliki produksi tanaman pangan terbesar di Jawa Barat yaitu sebesar 60.790 Ha per tahun serta memiliki ketersediaan beras sebanyak 3.525.820 ton per tahun dengan kebutuhan beras 281,4 ton per tahun. Tentunya ketersediaan beras di Kabupaten Kuningan telah memenuhi kebutuhan masyarakat bahkan memiliki surplus beras.

Dalam RKPD ditunjukkan pula nilai daya dukung pangan pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Daya dukung merupakan kemampuan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya agar dapat hidup sejahtera. Daya dukung pangan dapat diperhitungkan melalui perbandingan antara *supply* dan *demand* (Sriutomo & Christanto, 2015). Dalam RKPD Provinsi Jawa Barat, daya dukung pangan Kabupaten Kuningan bernilai cukup tinggi yaitu sebesar 12,53 persen dari total rata-rata 9,17 persen. Berdasarkan data RKPD Provinsi Jawa Barat tersebut, keberadaan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kuningan cukup besar. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan yang relatif masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lain khususnya di Provinsi Jawa Barat sendiri. Keadaan perekonomian tersebut dibuktikan oleh kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kuningan Tahun 2020–2022 yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Kuningan

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2020	2021	2022
Bogor	154.113,60	159.589,55	167.966,18
Sukabumi	46.205,28	47.935,63	50.388,72
Cianjur	31.792,32	32.897,53	34.556,40
Bandung	81.060,97	83.949,37	88.437,96
Garut	38.598,43	39.981,19	42.012,96
Tasikmalaya	24.344,86	25.179,48	26.361,66
Ciamis	21.970,41	22.774,93	23.918,89
Kuningan	16.882,76	17.483,56	18.450,34
Cirebon	33.304,05	34.127,52	35.523,78
Majalengka	21.754,54	22.788,75	24.300,77
Sumedang	23.665,01	24.414,66	25.641,85
Indramayu	59.200,00	59.544,87	61.259,61
Subang	28.344,32	28.960,89	30.181,58
Purwakarta	45.293,24	46.840,15	49.293,37
Karawang	157.710,59	166.941,49	177.470,89
Bekasi	242.971,39	251.778,52	265.130,82
Bandung Barat	30.640,41	31.701,79	33.393,29
Pangandaran	7.738,97	8.022,78	8.426,40
Kota Bogor	32.162,74	33.372,48	35.258,87
Kota Sukabumi	8.534,72	8.851,05	9.324,16
Kota Bandung	193.144,95	200.414,03	211.249,37
Kota Cirebon	16.648,21	17.155,75	18.030,25
Kota Bekasi	67.619,24	69.796,94	73.260,65
Kota Depok	48.135,93	49.947,24	52.564,98
Kota Cimahi	22.340,56	23.275,78	24.652,73
Kota Tasikmalaya	15.430,02	23.275,79	16.781,04
Kota Banjar	3.251,76	23.275,80	3.506,25
Rata-rata	54.550,34	57.565,83	59.531,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Kuningan memiliki nilai PDRB berada di bawah rata-rata nilai seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Jawa barat pada tahun 2020–2022. Sepanjang tahun tersebut Kabupaten Kuningan memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,14 persen dari total rata-rata seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat yaitu 3,70 persen. Hal tersebut menunjukkan keadaan ekonomi Kabupaten Kuningan berada di bawah hampir seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat.

Menurut Widodo Slamet (2021), perkembangan ekonomi daerah sangat bergantung pada peran pemerintah daerah dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang paling potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya sektor-sektor unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan daerah tetapi juga berorientasi ekspor serta pemerintah daerah dapat memprioritaskan sektor unggulan tersebut dalam perencanaan pembangunan daerahnya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan adalah salah satu lembaga pemerintahan yang menaungi bidang pertanian di Kabupaten Kuningan. Dinas ini berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian, memberikan pelatihan dan bantuan teknis kepada petani, serta mengelola dan menjaga sumber daya alam. Sesuai namanya, ketahanan pangan menjadi fokus utama dinas ini.

Hasil wawancara penulis dengan Perencana Ahli Madya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan menjelaskan bahwa belum adanya identifikasi terkait tanaman pangan apa saja yang menjadi keunggulan di Kabupaten Kuningan. Hal tersebut dibuktikan dengan daftar program kerja pemerintah Kabupaten Kuningan yang dimuat dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan Tahun 2019–2023.

Tabel 3. RENSTRA Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan Terkait Komoditas Unggulan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Terwujudnya daya dukung investasi bagi pembangunan desa yang mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi	Meningkatnya ketersediaan dan kualitas pangan desa	Penguatan Kelembagaan Pertanian Menguatkan Ketahanan Pangan	Peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan dan Peningkatan Perlindungan Pertanian melalui Subsidi/Bantuan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kelembagaan pertanian meningkatkan ketersediaan, distribusi dan aksesibilitas pangan.

Sumber: RENSTRA Bagian Strategi dan Arah Gerak (2019-2023)

Tabel 3 menjelaskan bahwa dalam RENSTRA tersebut belum menentukan komoditas unggulan yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Kuningan. Padahal, dalam RENSTRA tersebut terdapat arah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan komoditas unggulan dan peningkatan perlindungan pertanian melalui subsidi atau bantuan. Komoditas unggulan dalam arah kebijakan tersebut terjadi hanya melihat pada jumlah produksi tertinggi subsektor tanaman pangan Kabupaten Kuningan. Jika melihat jumlah produksi tersebut berikut gambaran pada setiap komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kuningan dari tahun 2020 sampai 2021 yang dimuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kuningan (Ton)

Komoditas Tanaman Pangan	Tahun 2020	Tahun 2021
Padi	356.216	370.290
Ubi Jalar	98.446	85.001
Ubi Kayu	28.664	24.168
Jagung	9.508	15.837
Kacang Tanah	1.095	407
Kedelai	693	1.057
Kacang Hijau	162	111

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (2020–2021)

Diketahui bahwa rata-rata produksi tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Kuningan selama kurun waktu empat tahun (2020–2021) yang dimuat pada Tabel 4 adalah komoditas padi, diikuti komoditas ubi jalar dan ubi kayu. Sedangkan, rata-rata produksi tanaman pangan terendah adalah komoditas kacang hijau. Gambaran tabel di atas belum dapat menjelaskan dan mengarahkan secara spesifik komoditas unggulan tanaman pangan hasil pertanian yang ada pada saat ini.

Identifikasi komoditas unggulan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam menyusun rencana pengembangan suatu komoditas terutama dalam pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tujuan dari identifikasi komoditas unggulan adalah agar komoditas tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai komoditas andalan suatu wilayah (Abidin, 2018). Namun, untuk menciptakan pengembangan komoditas unggulan suatu wilayah dalam pembangunan pertanian harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan sumber daya secara maksimal (Helmi *et al.*, 2021).

1.2 Perumusan Masalah

1. Komoditas subsektor tanaman pangan apa yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi prioritas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui strategi-strategi prioritas yang dapat dilakukan dalam mengembangkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapat ilmu yang bermanfaat dan keterampilan menganalisis terkait penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengembangkan usaha tani tanaman pangannya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dalam membuat kebijakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah.

4. Bagi Pembaca

Sebagai informasi mengenai komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komoditas unggulan tersebut.